

KONTRIBUSI SOSIAL PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA 2 UNDIKSA DI DESA PEDAWA BALI

Ayu Grasella Simanjuntak¹, Jona Hutasoit², Calonroiboto Hutaaruk³, Rolan Manurung⁴

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ⁴Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: ayu.simanjuntak@student.uhn.ac.id, jona.hutasoit@student.uhn.ac.id,

calonroiboto.hutaaruk@student.uhn.ac.id, rolan.manurung@uhn.ac.id

Abstrak

Kontribusi sosial merupakan kegiatan berkontribusi pada masyarakat dan hal ini wajib dilaksanakan di akhir program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 di Universitas Pendidikan Ganesha Bali. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 18 Mahasiswa kelompok PMM2 Ibu Eka Sulis di Desa Pedawa. Kegiatan ini berfokus kepada masyarakat dan anak-anak yang berada di desa pedawa. Mahasiswa berkontribusi dibidang pendidikan yaitu mengajari anak-anak bahasa Inggris. Berkontribusi dibagian sosial budaya yaitu mengenalkan budaya masing-masing mahasiswa yang berasal dari Sabang sampai Merauke, mengenalkan bahasa, suku, budaya dan makanan khas dari masing-masing daerah, memberikan alat tulis sebagai hadiah anak-anak dan memberikan alat tulis sebagai hadiah dan memberikan alat tulis sebagai hadiah dan memberikan kenang-kenangan berupa plakat dari Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2. Kemudian masyarakat yang berada di desa pedawa juga melakukan sebaliknya. Mereka terlihat antusias mengenalkan tarian Bali, bahasa, budaya, alat musik dan permainan klasik daerah yang langsung dimainkan oleh anak-anak desa bersama seluruh mahasiswa di desa Pedawa tersebut. Kegiatan berlangsung selama 2 hari yang dipantau langsung oleh Bapak/Ibu masyarakat desa Pedawa dan Bapak/Ketua Pondok di anak di desa Pedawa, sekaligus diawasi langsung oleh Ibu Eka Sulis dan LO Kartika selama berlangsungnya Kegiatan Kontribusi Sosial tersebut.

Kata kunci: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kontribusi Sosial, Desa Pedawa Bali

Abstract

Social contribution is an activity to contribute to society and this must be carried out at the end of the Independent Student Exchange Batch 2 program at the Ganesha University of Education in Bali. This activity was carried out by 18 students from the PMM2 group, Ms. Eka Sulis, in the village of Pedawa. This activity focuses on the community and children in the pedawa village. Students contribute to the field of education, namely teaching children English. Contributing to the socio-cultural section, namely introducing the culture of each student from Sabang to Merauke, introducing language, ethnicity, culture and special foods from each region, giving stationery as gifts for children and giving stationery as gifts and giving stationery as gifts and gave a memento in the form of a plaque from the Merdeka Student Exchange 2. Then the people in the village of Pedawa also did the opposite. They looked enthusiastic about introducing Balinese cuisine, language, culture, musical instruments and regional classic games which were immediately played by village children and all students in the Pedawa village. The activity lasted for 2 days which was directly monitored by the Pedawa village community members and the head of the children's cottage in Pedawa village, as well as being directly supervised by Eka Sulis and LO Kartika during the Social Contribution Activity.

Keywords: Independent Student Exchange, Social Contribution, Pedawa Bali Village

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses

pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Berdasarkan (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020) dikatakan bahwa Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman (Febriani & Ikbal, 2023). Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. (Marjan Fuadi, 2022) Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. (Siregar, 2022) Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

(Hidayatullah, 2021) Program pertukaran pelajar dapat juga memberikan kesempatan mahasiswa memperdalam bidang keilmuan yang tidak didapatkan di Program Studinya. Program Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang utama yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen.

Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. (Anwar, 2022) Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. (Apriliyani et al., 2022) Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. (Meilia, A.T; Erlangga, 2022) Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. (Zainudin & Utami, 2021) Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat yang semakin maju hari demi hari dan persaingan semakin ketat di era perkembangan ilmu teknologi saat ini. Perkembangan jaman juga memacu mahasiswa untuk semakin mempersiapkan dirinya di dunia kerja.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 10-12 Desember 2022 adalah sebagai berikut : Survey Lokasi ; Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen pembimbing PMM2 berkomunikasi mengenai lokasi dengan bapak ketua pondok literasi yang ada di desa Pedawa. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan dan survey lokasi apakah membutuhkan

kontribusi sosial di masyarakat desa tersebut. Diskusi urutan kegiatan dan kontribusi yang akan dilaksanakan selama 2 hari ; Kegiatan ini didiskusikan bersama oleh 18 mahasiswa, LO beserta dosen. Menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada disana khususnya pendidikan anak anak desa Pedawa khususnya di Pondok Literasi anak desa. Adapun susunan acara pada kegiatan tersebut yaitu: Pembukaan oleh dosen PMM2, mahasiswa PMM dan Bapak ketua pondok literasi, Kegiatan kontribusi dibidang pendidikan yaitu mengajar, dibidang budaya yaitu mengenalkan makanan khas daerah masing masing Mahasiswa, di bidang Olahraga yaitu senam sehat pagi hari, di bidang lingkungan yaitu kebersihan dan di bidang kerajinan dan seni yaitu alat musik, permainan klasik daerah dan tarian daerah masing masing baik dari mahasiswa dan anak desa Pedawa, Pemberian kontribusi sosial seperti alat tulis bagi anak anak desa, tong sampah, Plakat dan souvenir dan Mencoba masakan baru khas dari Bali yang disediakan oleh masyarakat disana, Perpisahan dan Ucapan Terimakasih bagi mitra atau desa Pedawa yang sudah bekerja sama dalam mensukseskan Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2. Tahap evaluasi kegiatan; Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi yang tujuannya untuk mengetahui nilai nilai yang perlu dipertahankan dan perlu di koreksi pada kegiatan kontribusi selanjutnya. Tahap Dokumentasi dan Publikasi; Kegiatan ini dilaksanakan oleh sesi dokumentasi yang sudah dipilih dari masing masing mahasiswa sesuai dengan bidangnya Masing masing. Seluruh dokumentasi dibuat di google drive dan di share kepada mahasiswa PMM2 dan Mitra Desa Pedawa Bali untuk dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM2) Universitas Pendidikan Ganesha Bali khususnya tim Modul Nusantara Ibu eka Sulis yang terdiri dari 20 orang yaitu 1 dosen pembimbing, 1 LO dari mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan 18 orang mahasiswa yang berasal dari Sabang sampai Merauke melaksanakan program kontribusi sosial ke Desa Pedawa, Bali selama 2 hari pada tanggal 10-11 Desember 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Mitra melalui bapak ketua Pondok Literasi Pondok Sabih yang ada didesa Pedawa, dimana Pondok ini mengajari 20 orang anak didesa tersebut untuk literasi, bahasa inggris dan menari tarian khas Bali. (Arsyad & Widuhung, 2022) Mitra sebagai dosen pembimbing/Narasumber eksternal menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini disebabkan para mitra diseleksi terlebih dahulu oleh Kemendikbudristek, sehingga para mitra yang tergabung sudah memiliki kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Para mitra diwajibkan untuk memberikan proposal kegiatan dengan batas waktu tertentu dan diseleksi. Bagi mitra yang lulus seleksi harus mensosialisasikan kegiatan tersebut ke mahasiswa dan perguruan tinggi

Hasil dan pembahasan kegiatan adalah sebagai berikut:

Kontribusi di Bidang Pendidikan

Kegiatan yang dilakukan pada bagian kontribusi di bidang pendidikan ada berbagai macam seperti mengajari mata pelajaran bahasa Inggris dan latihan conversation dengan anak-anak yang ada di pondok literasi. Selain itu, para mahasiswa PMM2 juga mengajari matematika dan mengajari cara untuk melakukan gerakan literasi yang baik karena anak-anak ini ada dalam lingkup Pondok literasi Sabih yang ada di desa pedawa Oleh karena itu para mahasiswa lebih berfokus untuk melaksanakan Literasi di bidang pendidikan ini. Para anak-anak dibentuk menjadi beberapa kelompok dan para mahasiswa juga mengambil peran masing-masing untuk membina 2 sampai 3 anak dalam satu kelompok setelah itu para mahasiswa akan mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris dan lebih fokus kepada masing-masing siswa yang berada dalam timnya.

Kontribusi di Bidang Lingkungan

Kegiatan ini dilaksanakan berfokus kepada lingkungan. Gerakan bersih-bersih yang dilakukan merupakan salah satu kontribusi sosial di bidang lingkungan hal ini adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap kelestarian alamdi mana semua mahasiswa pmm melaksanakan kebersihan lingkungan di sekitar Desa pedawa kebersihan kebersihan yang dilakukan seperti mengambil sampah dan membersihkan segala pekarangan dan lingkungan yang ada di sekitar Desa pedawa tersebut khususnya di sekitar daerah Pondok literasi Desa pedawa Bali.

Kontribusi di Bidang Olahraga

Kegiatan kontribusi di bidang olahraga yaitu melaksanakan senam sehat di pagi hari yang dipandu oleh mahasiswa di mana speaker dan segala keperluan untuk pelaksanaan senam telah disediakan oleh panitia mahasiswa Merdeka Pendidikan Ganesha Oleh karena itu para mahasiswa mengajak masyarakat dan anak-anak yang disana untuk melakukan olahraga gerakan senam sehat.

Kontribusi di Bidang Budaya

Kontribusi di bidang budaya yaitu kegiatan memperkenalkan antara budaya Islam dengan budaya yang lain gimana seperti kita ketahui bahwasanya mahasiswa yang bergabung di dalam pertukaran mahasiswa merdeka adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang dari Pulau Sabang sampai Merauke Oleh karena itu kesempatan ini diberikan kontribusi kepada anak-anak dan masyarakat yang ada di sana untuk mengetahui dan mengenal budaya budaya apa saja yang ada di Indonesia sekaligus dengan topik mengenal dan memahami arti Bhinneka Tunggal Ika dimana para mahasiswa menggunakan bahasa budaya yang berasal dari daerah mereka masing-masing

Kontribusi di Bidang Seni

Kontribusi di bidang seni termasuk juga pada bagian alat musik dan tari tarian yang berasal dari daerah masing-masing pada sesi ini kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa pmm adalah berbagi dan mempelajari alat-alat musik yang ada di daerah masing-masing sekaligus pada masyarakat yang berada di Bali juga memperkenalkan alat musiknya dan latihan secara bersama-sama dengan anak-anak yang ada di pondok literasi Sabi Desa pedawa Bali.

Melalui kegiatan ini hasil yang didapatkan adalah pada anak-anak yang berada di pojok literasi mengakui bahwasanya mereka mendapatkan ilmu mengenai Bhineka Tunggal Ika dan mengenai melalui kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh para mahasiswa pertukaran mahasiswa Merdeka angkatan 2 di Universitas Pendidikan Ganesha Oleh karena itu hasil mendapatkan cukup memuaskan berdasarkan pemaparan dari bapak ketua Pondok literasi Sadi bahwasanya kegiatan ini sangat bermanfaat karena membantu para anak-anak khususnya di bidang pendidikan di mana anak-anak lebih mengerti bahwa saya pendidikan itu sangat penting dan anak-anak juga lebih mengetahui apa-apa aja yang di maksud dari Bhinneka Tunggal Ika dan melihat ternyata bahasanya berbeda-beda tetap satu adalah indah dan harus di Istarikan.

(Rodiyah, 2021) Penelitian terdahulu mengenai mata kuliah Modul Nusantara diantara penelitian yang meneliti mengenai efektivitas modul Nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan yang menunjukkan hasil penelitian bahwa mata kuliah ini mampu secara efektif dalam meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan pada mahasiswa. Sikap nasionalisme, toleransi, kebhinnekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial terasa dalam diri dan jiwa mahasiswa, juga mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara. Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang awalnya tidak termotivasi untuk kuliah mendengar motivasi dari mahasiswa yang mengikuti pmm sehingga mereka tergerak untuk kuliah setelah mereka selesai melanjutkan sekolahnya dan anak-anak yang tidak menyukai bahasa Inggris diajari oleh mahasiswa dengan cara mengajar belajar sambil bermain sehingga mereka sangat menyukai bahasa Inggris dan menguasai beberapa topik dari bahasa Inggris sebagai modal mereka dan anak-anak yang tidak mengetahui budaya-budaya dan suku-suku yang ada di Indonesia mereka semakin mengetahui dan semakin dekat memahami apa itu arti dari Bhineka Tunggal Ika



Gambar 1. Foto Bersama Mahasiswa PMM2 dengan Dosen Pembimbing Modul Nusantara, Bapak penanggung jawab dan anak-anak Pondok Literasi Sabih serta Masyarakat Desa Pedawa Bali

SIMPULAN

Program pertukaran mahasiswa Merdeka yang dilaksanakan oleh Kemendikbud ristek adalah salah satu program yang sangat berguna karena melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri dan bagi masyarakat sekitar. melalui kontribusi sosial yang telah dilaksanakan oleh pertukaran mahasiswa merdeka dan telah dibiayai dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan pendidikan ini sangat memberikan dampak khususnya bagi anak-anak yang telah menerima kontribusi sosial di berbagai bidang seperti pendidikan lingkungan kesehatan dan seni budaya Oleh karena itu kegiatan ini cukup memberikan dampak yang sangat spesifik dan pengertian para anak-anak di pondok literasi sapi bahasanya Bhinneka Tunggal Ika itu sangat perlu untuk dilestarikan dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk lebih mengikuti jejak para mahasiswa yang mengikuti pertukaran ini. Segala kegiatan dan urutan acara yang telah dipersiapkan dan didiskusikan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing serta lho sangat diterima dengan baik dan berjalan dengan baik selama 2 hari berturut-turut di bulan Desember Tahun 2022 Oleh karena itu kesimpulan dari program ini adalah kegiatan kontribusi sosial sangat penting untuk dilakukan di masyarakat masyarakat yang membutuhkan dengan adanya survei terlebih dahulu agar terobosan atau sasaran dari kontribusi sosial ini pas dengan tujuannya dan harapan yang diharapkan oleh para pelaksana kegiatan kontribusi sosial dan kegiatan-kegiatan seperti ini juga memberikan dampak yang sangat baik dan sangat membantu seluruh masyarakat. Anak-anak yang awalnya tidak termotivasi untuk kuliah mendengar motivasi dari mahasiswa yang mengikuti pmm sehingga mereka tergerak untuk kuliah setelah mereka selesai melanjutkan sekolahnya dan anak-anak yang tidak menyukai bahasa Inggris diajari oleh mahasiswa dengan cara mengajar belajar sambil bermain sehingga mereka sangat menyukai bahasa Inggris dan menguasai beberapa topik dari bahasa Inggris sebagai modal mereka dan anak-anak yang tidak mengetahui budaya-budaya dan suku-suku yang ada di Indonesia mereka semakin mengetahui dan semakin dekat memahami apa itu arti dari Bhineka Tunggal Ika

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk berkontribusi didaerah terpencil dan tertinggal dan mengambil kontribusi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi karena tuntutan zaman yang semakin berkembang banyak masyarakat yang tidak mengerti Iptek dan disarankan juga kepada peneliti selanjutnya agar melaksanakan kontribusi sosial dengan waktu yang lebih lama sehingga masyarakat lebih merasakan dampak atau hasil dari kontribusi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan atas adanya Program PMM ini dan telah memfasilitasi mahasiswa selama melaksanakan pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas Pendidikan Ganesha Bali selama satu semester. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Medan yang telah memberikan kesempatan untuk mencoba program yang sangat luar biasa ini dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha bali yang telah menerima dan memfasilitasi mahasiswa selama berada di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Apriliyani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Goris Seran, G., & Sastrawan, B. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5045>
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1027>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>

- Febriani, A. F., & Ikbal, M. (2023). *Pengembangan Skill Mahasiswa Melalui Program*. 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.38043/jids.v7i1.3995>
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3357>
- Marjan Fuadi, T. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Meilia, A.T; Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik; Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), 425–434.
- Siregar, N. H. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan karakter pelajar anak bangsa pada pertukaran mahasiswa merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/1291>
- Zainudin, M., & Utami, A. D. (2021). Evaluasi pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah menggunakan provus's discrepancy model dengan double smart. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 10–21.